

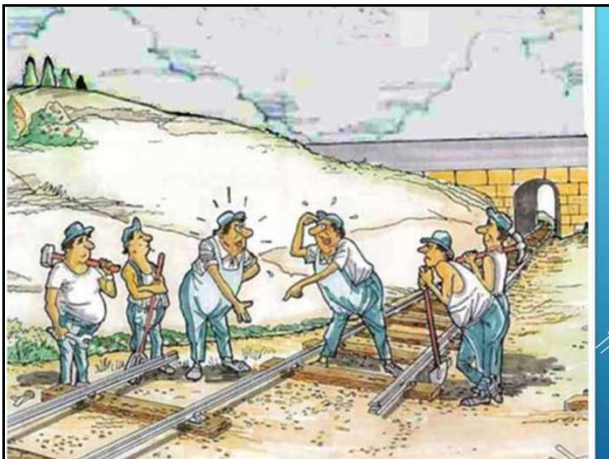
KOORDINASI DAN KOLABORASI

Diklat Pim IV
Jakarta, 4 Maret 2019

Biodata, riwayat Pendidikan dan Pekerjaan

1.	Nama Lengkap (Gelar)	Budiyanto, SSI, MSE
2.	NIP	19690831 199312 1001
3.	Tempat/Tanggal Lahir	Kebumen, 31 Agustus 1969
4.	Pangkat/Golongan/TMT	Pembina/IVa/ 1 April 2015
5.	Jabatan Saat Ini (Terakhir)	Widyaiswara Ahli Madya
6.	Instansi/Unit Kerja	Fungsional Widyaiswara, Badan Pusat Statistik
7.	Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	Jl. Jagakarsa No.70 Lenteng Agung, Jakarta 12620 Telp 021 7873781-3 Fax 0217873955/ Email budyant@bps.go.id
8.	Alamat Rumah/Telp/Faks/HP	Perumahan Permata Depok sektor Mutiara blok B5/10, Rt 001/07 Kel Pondok Jaya, kec Cipayung, Kota Depok, Jabar 0812-1898-666
9.	Mata Diklat	Koordinasi dan Kolaborasi

designed by Ratna



Tujuan belajar

Mampu melakukan koordinasi dan kolaborasi dalam pengelolaan kegiatan

- Menjelaskan konsep koordinasi dan kolaborasi
- Menjelaskan peranan koordinasi dan kolaborasi dalam pengelolaan kegiatan
- Menerapkan koordinasi dan kolaborasi dalam pengelolaan kegiatan

1/2/2020

4

METODE PEMBELAJARAN

- Pengayaan materi
- Tanya jawab
- Studi kasus
- Diskusi dan presentasi
- Praktik, simulasi, role play

1/2/2020

5

KOORDINASI

- Koordinasi berarti mengikat, mempersatukan, dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha. fungsi manajemen lainnya membutuhkan koordinasi
- Handoko : Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Tujuan Koordinasi

1. Menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran
2. Mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan
3. Menghindari kekosongan dan tumpang tindih pekerjaan
4. Menghindari keterampilan *overlanding* dari sasaran organisasi
5. Menjuruskan keterampilan spesialis ke arah sasaran organisasi
6. Mengintegrasikan tindakan dan pemanfaatan unsur manajemen ke arah sasaran organisasi atau organisasi

Yang mempersulit tugas pengkoordinasian bagian-bagian organisasi secara efektif :

- Perbedaan dalam orientasi terhadap tujuan tertentu.
- Perbedaan dalam orientasi waktu.
- Perbedaan dalam orientasi antar pribadi.
- Perbedaan formalitas struktur.

+ Mekanisme-mekanisme dasar untuk pencapaian koordinasi

- Hierarki manajerial.
- Aturan dan prosedur
- Rencana dan penetapan tujuan

PENERAPAN KOORDINASI

- Sense of cooperation (Perasaan untuk bekerja sama), harus dilihat per bagian bidang pekerjaan, bukan orang per orang
- Team spirit, artinya satu sama lain pada setiap bagian harus saling menghargai kegiatan organisasi.

Tipe-tipe koordinasi

- Koordinasi vertikal.



Koordinasi Horizontal



Pengertian dan pentingnya kolaborasi menurut para ahli

1. Jonathan (2004) mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan.
2. Menurut Kamus Heritage Amerika (2000), kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran.
3. Kolaborasi merupakan proses kompleks yang membutuhkan *sharing* pengetahuan yang direncanakan yang disengaja, dan menjadi tanggung jawab (Lindeke dan Sieckert, 2005).

Menurut Carpenter (1990), kolaborasi mempunyai 8 karakteristik, yaitu

- Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis.
- Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan.
- Adanya tujuan yang masuk akal.
- Ada pendefinisian masalah.
- Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain. Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagi pilihan.
- Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagi pilihan.
- Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat.
- Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.

Peranan Kolaborasi

Manfaat kolaborasi

1. Memberikan pelayanan atau usaha yang berkualitas dengan menggabungkan keahlian unik profesional.
2. Memaksimalkan produktivitas serta efektivitas dan efisiensi sumber daya.
3. Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan kepuasan kerja.
4. Meningkatkan kohesivitas antar pelaku yang terlibat didalamnya
5. Memberikan kejelasan peran dalam berinteraksi antar pelaku yang terlibat di dalamnya

Penerapan Kolaborasi

- Tujuan Manajemen Kolaborasi
- Menyediakan instrumen untuk mengenali stakeholder
- Meningkatkan kerjasama antar stakeholder
- Menciptakan mekanisme pemberdayaan masyarakat
- Menciptakan mekanisme pemberdayaan masyarakat
- Menciptakan mekanisme pembelajaran yang dialogis
- Memperbaiki tindakan perlindungan sumberdaya hutan
- Menyediakan sistem manajemen yang terbuka dan selalu melakukan improvement"

Kendala Kolaborasi (Gray 1989)

- Komitmen yang bertentangan dengan kolaborasi
- Sejarah permusuhan yang dilandasi perbedaan ideologi dalam
- waktu lama
- Kondisi dimana kebijakan tidak memperhatikan alokasi SD
- Perbedaan persepsi atas resiko
- Kerumitan bersifat teknis
- Budaya kelembagaan dan politik/no legitimasi
- Unilateral action (satu pihak memiliki power melakukan aksi sepihak

Elemen penting pada tahapan kolaborasi

- Inisiasi dan motivasi
- Media komunikasi/informasi
- Analisis bersama situasi
- Negosiasi dan kesepakatan Stakeholder
- Membangun kapasitas perubahan
- Kemitraan dan analisis pelaksanaan
- Membuat dan memelihara proses
- Membuat dan mendorong mekanisme kelola konflik

Tahapan I membangun kolaborasi

- Menetapkan masalah
- Mendefinisikan bersama
- Membangun komitmen bermitra
- Menemukan stakeholder
- Memperjelas legitimasi stakeholder
- Mengenal ciri pelaksana setiap pertemuan
- Menemukan sumberdaya

Tahap Ke II Menetapkan arah

- Menetapkan aturan main
- Menyusun agenda
- Penggorganisasian sub kelompok
- Penggorganisasian sub kelompok
- Penyelidikan informasi bersama
- Mengeksplorasi Pilihan Mencapai kesepakatan dan menutup

Tahap III Pelaksanaan

- Menangani konstituen
- Membangun dukungan eksternal
- Strukturisasi
- Monitoring kesepakatan dan jaminan pengaduan

Prinsip Kolaborasi dalam konflik

- Melibatkan para pihak yang relevan
- Membangun konsensus secara bertahap
- Merancang peta proses
- Merancang proses fasilitasi
- Mengendalikan memori kelompok

Ciri – ciri Penanganan konflik dengan Konfrontasi (1)

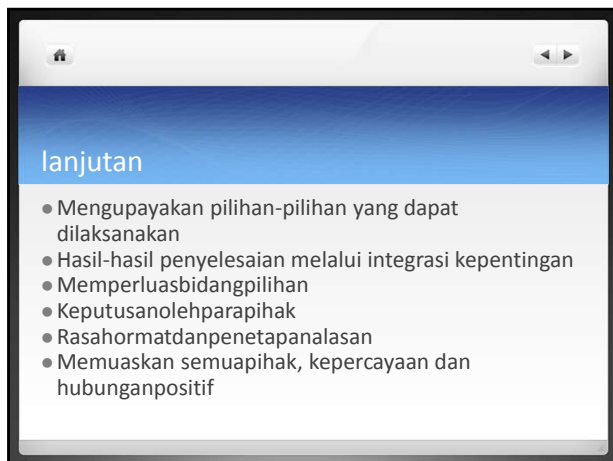
- Posisi selalu sebagai musuh
- Intervensi pihak ke 3
- Mencari fakta mendukung posisi
- Polarisasi pihak dan isu
- Keterbatasan kontak
- Argumentasi kemenangan

Ciri – ciri Penanganan konflik dengan Konfrontasi (2)

- Curiga dan emosi tinggi
- Keputusan di tangan hakim
- Keputusan tidak memuaskan stakeholder
- Meningkatkan kesengsaraan, ketidakpercayaan jangka panjang
- Tidak ada penyelesaian isu

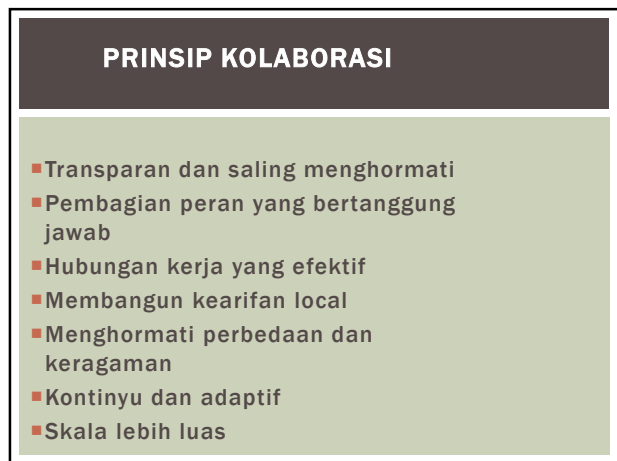
Ciri – ciri Penanganan konflik dengan Kolaborasi

- Para pihak berposisi sebagai penyelesaian problem bersama
- Isu-isu diidentifikasi sebelum mengkrystal
- Tawar-menawar berbasis kepentingan
- Penyelidikan bersama menentukan fakta
- Penyelidikan untuk pokok-pokok yang mendasari kepentingan
- Diskusi dan tatap muka antar pihak yang berselisih
- Mempersempit pilihan secara cepat



lanjutan

- Mengupayakan pilihan-pilihan yang dapat dilaksanakan
- Hasil-hasil penyelesaian melalui integrasi kepentingan
- Memperluas bidang pilihan
- Keputusan oleh para pihak
- Rasa hormat dan penetapan alasan
- Memuaskan semua pihak, kepercayaan dan hubungan positif



PRINSIP KOLABORASI

- Transparan dan saling menghormati
- Pembagian peran yang bertanggung jawab
- Hubungan kerja yang efektif
- Membangun kearifan lokal
- Menghormati perbedaan dan keragaman
- Kontinu dan adaptif
- Skala lebih luas